

## Analisis perilaku nilai tukar di Indonesia : penerapan model Dornbusch Overshooting

Gregorius Irwan Suryanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=111674&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Beralihnya sistem nilai tukar rupiah dari sistem mengambang terkendali menjadi sistem mengambang penuh sejak 14 Agustus 1997 telah memberikan beberapa implikasi tertentu terhadap perilaku kebijakan makroekonomi Indonesia. Secara teori, dalam sistem nilai tukar mengambang penuh kebijakan moneter akan semakin efektif khususnya apabila diikuti oleh mobilitas kapital secara internasional yang makin sempurna. Setiap terjadi tekanan nilai tukar rupiah sebagai efek kebijakan moneter akan disesuaikan melalui pengaruh suku bunga terhadap aliran modal dan pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap penawaran ekspor dan permintaan impor. Melalui mekanisme demikian, neraca transaksi berjalan akan berfungsi sebagai alat mekanisme penyesuaian yang penting sehingga overall Balance of Payment (BoP) akan selalu berada dalam kondisi keseimbangan.

Sejak diberlakukannya kebijakan free floating exchange rate tampak bahwa nilai rupiah terus terdepresiasi hingga mencapai nilai terendahnya pada bulan Juni 1998 yaitu sebesar Rp. 14.900/USD dengan angka pertumbuhan terbesar yaitu 508,15% (y-t-y) untuk selanjutnya menguat lagi pada kisaran Rp. 13.000/USD atau 400,19% (y-t-y) pada bulan Juli 1998. Rupiah mulai menguat sejak Januari 1999 seperti yang ditunjukkan oleh negatif pertumbuhan nilai tukar rupiah (y-t-y) dan kembali melemah untuk menuju kondisi stabil pada kisaran Rp. 8.620/USD sejak Mei 2000. Kondisi fluktuasi nilai tukar rupiah di atas merupakan latar belakang yang sangat menarik untuk dikaji sehubungan dengan terjadinya fenomena exchange rate overshooting pada mata uang rupiah.

Dengan menggunakan model dasar exchange rate overshooting yang dikembangkan oleh Dornbusch (1976), hasil penelitian membuktikan bahwa peningkatan jumlah uang beredar dalam jangka pendek akan menyebabkan nilai tukar rupiah terdepresiasi melebihi nilai depresiasi jangka panjangnya. Akhirnya implikasi lebih jauh dari tulisan ini adalah dalam upaya menjaga stabilitas nilai tukar, sangat penting jika memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar seperti pertumbuhan jumlah uang beredar dan pertumbuhan tingkat suku bunga.